

**SOSIALISASI PELESTARIAN BUDAYA BANGSA MELALUI
PEMBERDAYAAN REMAJA DI SANGGAR TARI TRADISIONAL
AJIBARANG**

¹Amalia Nurul Azizah, ²Pebri Isnawati, ³Laela Nurul Fikriyah
^{1,2,3} STKIP Darussalam Cilacap

Email: amalianurulazizah22@gmail.com

ABSTRAK

Kebudayaan asli Indonesia merupakan kekayaan yang dimiliki dan harus dilestarikan secara berkelanjutan agar keberadaannya tidak hilang ditimpa derasnya arus modernisasi yang masuk ke Indonesia. Salah satunya adalah tarian campak. Tarian campak ini perlahan mulai ditinggalkan khususnya oleh kaum remaja khususnya di Dusun Kumpai Desa Riding Panjang. Hal ini dikarenakan kurangnya minat pemuda dalam hal kesenian tradisional dan lebih tertarik terhadap kesenian yang datang dari luar negeri. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahapan yaitu observasi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah para remaja diharapkan memahami makna dari setiap gerakan serta filosofi yang ada dari tarian campak tersebut sehingga melalui para remaja ini diharapkan estafet pelestarian kebudayaan tari campak ini dapat terus berlangsung walaupun arus budaya luar terus bermunculan di Indonesia sehingga harapannya tidak akan pudar oleh modernisasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Tarian, Remaja

ABSTRACT

Original Indonesian culture is a wealth that is owned and must be preserved in a sustainable manner so that its existence is not lost by the swift currents of modernization that are entering Indonesia. One of them is the measles dance. The measles dance is slowly being abandoned, especially by teenagers, especially in Kumpai Hamlet, Riding Panjang Village. This is due to the lack of youth interest in traditional arts and more interest in arts that come from abroad. The method of implementing this activity is through three stages, namely observation, implementation of activities, and evaluation of activities. The result of this activity is that teenagers are expected to understand the meaning of each movement and the existing philosophy of the measles dance so that through these teenagers it is hoped that the relay of cultural preservation of the measles dance can continue even though foreign cultural currents continue to emerge in Indonesia so that their hopes will not fade by modernization

Keywords: Empowerment, Dance, Youth

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan dari mulai tarian, musik, adat, bahasa, dan lain sebagainya. Bangsa kita juga memiliki kurang lebih 742 bahasa daerah, 33

pakaian adat dan ratusan tarian adat, keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang patut di syukuri dan lestarikan. Dengan keanekaragaman kebudayaannya, Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi.

Kebudayaan merupakan salah satu identitas dari sebuah negara karena kebudayaan merupakan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, berisi perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan untuk memahami lingkungan yang dihadapi sebagai rujukan untuk bertindak. Indonesia yang memiliki 33 provinsi, tentunya memiliki beraneka macam kebudayaan dari setiap provinsi yang ada, banyak sekali kebudayaan unik yang dimiliki Indonesia seperti tarian, pertunjukan seni/teater rakyat, upacara adat dan masih banyak lagi.

Beberapa budaya seni di Indonesia dari berbagaidieraah :

1. Tari Pendet(Bali)
2. Seni Pertunjukan Langen MandraWannara(DI Yogyakarta)
3. Tarian Pagar Pengantin Palembang (Sumatera Selatan)
4. Seni Pertunjukan Ojung – Bondowoso (JawaTimur)
5. Tari Bedana Lampung (Lampung)
6. Seni Pertunjukan Rampak Gendang (Jawa Barat)
7. Tari Saman dan Tari Seudati (Nanggroe Aceh Darussalam)
8. Seni Pertunjukan Rampak Bedug Yudha (Banten)
9. Tari Radap Rahayu (Kalimantan Barat)
10. Tari Sekapur Sirih (Kepulauan Riau)
11. Pertunjukan Seni Reog (JawaTimur)
12. Teater Rakyat kethoprak (Jawatengah)
13. Teater Rakyat Ludruk (JawaTimur)
14. Teater Rakyat Lenong (Betawi / DKI Jakarta)
15. Pertunjukan Seni Wayang Kulit (Jawa Tengah)
16. Upacara Adat Ngaben (Bali)
17. Upacara Adat Ritual Tiwah (Kalimantan)
18. Upacara Adat/Pemakaman Rambu Solo(Sulawesi Selatan)
19. Upacara Adat Kebo-keboan (Banyuwangi)
20. Upacara Adat Tabuik (Sumatera Barat)

Beberapa contoh seni budaya diatashanyalah sebagian kecil dari jumlah yang ada, selain kaya akan pemandangan yang indah serta memiliki pulau yang jumlahnya mencapai 17.000 lebih. Indonesia juga memiliki beranekaragam kebudayaan unik dari setiap daerah

masing-masing yang jumlahnya mencapai ratusan, sudah seharusnya kita sebagai warga negara Indonesia terus menjaga dan melestarikan budaya-budaya tersebut.

METODE

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 20 September 2022

Waktu : 08.00 WIB - 11.30 WIB

Tempat : Curugawu, Pandansari, Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

2. Persiapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian mengacu pada pelaksanaan sebagaimana lazimnya yang di selenggarakan setiap periode pelaksanaan PKM. Kegiatan dimulai dengan mengajukan izin kepada Kepala Desa Padangjaya sebagai wilayah yang menjadi lokasi kegiatan. Waktu pelaksanaan program selama tiga bulan. Materi persiapan dan pembekalan pengabdian yang akan diberikan kepada peserta pengabdian pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan bersifat teknis sesuai dengan judul kegiatan pengabdian.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan "Sosialisasi Pelestarian Budaya Bangsa Melalui Pemberdayaan Remaja di Sanggar Tari Tradisional Ajibarang", menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi terkait ilmu *parenting*, pentingnya parenting dalam pembentukan karakter anak, dampak yang ditimbulkan akibat kesalahan pola asuh, dan hal lain terkait pola asuh kepada orang tua secara jelas dan menyeluruh.

2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada orang tua bertanya, dan berpendapat terkait materi yang disampaikan agar apa yang telah disampaikan dapat di serap dengan maksimal.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua terkait materi setelah sosialisasi kegiatan.

4. Bahan dan Alat yang Digunakan

Bahan dan alat yang diperlukan pada kegiatan pengabdian ini adalah materi powerpoint, video, foto atau gambar, LCD, laptop, layar, dan print out materi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh warga masyarakat Desa Kranggan, Kecamatan Pekuncen, khususnya para orang tua. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Padangjaya pada tanggal 1 Oktober 2022. Secara umum hasil kegiatan "Sosialisasi Pentingnya Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak" bagi warga masyarakat, khususnya orang tua di Desa Kranggan berjalan dengan lancar dan sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan sosialisasi berjalan sebagaimana yang telah disusun dalam usulan PPM. Gambaran hasil sosialisasi pada setiap tahapan sebagai berikut :

1. Koordinasi dan Sosialisasi

Koordinasi dan sosialisasi dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, peserta, peralatan, dan bahan yang dibutuhkan sehingga pelaksanaan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Langkah yang pertama dilakukan setelah pengajuan proposal dan kepastian pendanaan adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang di desa, selanjutnya mensosialisasikan kepada warga masyarakat, khususnya orang tua di desa tersebut untuk mengikuti kegiatan "Sosialisasi Pentingnya *Parenting* dalam Pembentukan Karakter Anak". Sosialisasi tersebut mendapatkan respon yang positif baik dari pamong desa maupun warga masyarakat.

2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan dan sosialisasi di mulai dengan memberikan penjelasan untuk memahamkan warga masyarakat terkait ilmu *parenting*, motivasi dan kesadaran orang tua terkait *Parenting*. Setelah itu, dilanjutkan sosialisasi pentingnya *parenting* dalam pembentukan karakter anak dan dampak kesalahan *parenting* terhadap pembentukan karakter anak. Selanjutnya setiap orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi terkait materi agar tujuan dari sosialisasi dapat tercapai dan sesuai sasaran.

3. Tanggapan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi mendapat sambutan yang luar dari warga masyarakat, khususnya para orang tua mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan. Hal ini dikarenakan program sosialisasi ini *Alhamdulillah* mampu menambah pengetahuan, pemahaman dan kesadaran warga masyarakat akan pentingnya *parenting* dalam pembentukan karakter anak. Ditunjukkan dengan apresiasi masyarakat yang berharap agar kegiatan sosialisasi tersebut berkelanjutan dan perlu ada tindak lanjut mengingat kegiatan tersebut sangat bermanfaat baik untuk orang tua dan juga anak-anak.

Selama sosialisasi para orang tua antusias memperhatikan materi dan aktif bertanya tentang *parenting* atau pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Kondisi tersenut menunjukkan bahwa Program Pengabdian Masyarakat (PPM) LPPM STKIP Darussalam Cilacap memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua terhadap pentingnya parenting dalam pembentukan karakter anak di Desa Padangjaya.

SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat memberikan sumbangsih positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu "Sosialisasi Pentingnya *Parenting* dalam Pembentukan Karakter Anak" dapat menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan kesadaran para orang tua akan pentingnya ilmu *parenting* dan dampak yang di timbulkan dari kesalahan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, R. H. 2019. Nilai-nilai Filosofis pada Simbol Tari Pedang Masyarakat Berkas Kota Bengkulu. *Jurnal Manthiq*, IV, 73–86. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/3514>
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. 2021. Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7491–7496.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. 2019. Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Mantri, Y. M. 2014. Peran Pemuda Dalam Pelestarian Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah. *Ketahanan Nasional*, 3, 135–140.
- Munthe, A. P. 2015. PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria?: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nahak, H. M. . 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nugraha, A. 2021. Tari Campak Di Sanggar Dharma Habangka Kabupaten. *Tari Campak Di Sanggar Dharma Habangka Kabupaten Bangka Selatan*, 1(1), 27–34.
- Nurmalia, L., Roshonah, A. F., Sholehuddin, S., & ... 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Karya di Lingkungan Bojongsari Baru Depok. *Prosiding Seminar* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8071>
- Peta Data Kependudukan Bulan Nopember 2021 Di Kecamatan Belinyu. 2021. <http://kecbelinyu.bangka.go.id/peta-belinyu>
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Surahman, S. 2013. Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 29–38.